

## **Kajian Tempat Perindukan Nyamuk Di Kabupaten Bantul Yogyakarta**

*Oleh : Heldhi, Dien, Andiatu, Ponirahayu*

### **ABSTRAK**

Kajian ini dilakukan untuk mengukur indeks jentik yang terdiri dari *House Index (HI)*, *Container Index (CI)*, dan *Breteau Index (BI)* serta mengidentifikasi karakteristik fisik tempat perindukan nyamuk di daerah endemis DBD. Kajian yang berjenis deskriptif Survei ini dilaksanakan di 5 dusun di Kabupaten Bantul yaitu Dusun Sidorejo, Sorowajan, Ngglondong, Ngipik, dan Kembaran. Unit sampel yang disurvei adalah rumah, dengan obyek pengamatan kontainer. Survei jentik dimulai dari rumah kasus yaitu rumah dimana ada anggota keluarganya yang pernah menderita penyakit DBD. Rumah yang akan disurvei untuk setiap dusun adalah 20 rumah terdiri dari 19 rumah yang berada di sekeliling rumah kasus dan 1 rumah kasus. Sehingga total untuk seluruh dusun ada 100 rumah. Survei jentik dilakukan empat kali yaitu pada Bulan April, Mei, Juni dan Juli 2007.

Nilai Indeks jentik (HI, CI, dan BI) terendah yaitu 0 didapatkan pada waktu survei Bulan Mei di Dusun Ngipik, dan Bulan Juli di Dusun Ngglondong. Nilai indeks jentik tertinggi didapatkan pada waktu survei Bulan April; HI tertinggi yaitu 45% berasal dari Dusun Kembaran, CI tertinggi yaitu 16% dan BI 75% berasal dari Dusun Sidorejo. Dari hasil survei didapatkan rata-rata nilai HI masih diatas 5%, berarti masih diatas batas maksimal yang ditetapkan oleh Depkes. Dari hasil survei didapatkan beberapa nilai BI lebih besar dari nilai HI, hal ini berarti kontainer tempat perindukan nyamuk di satu rumah yang positif jentik lebih dari satu dan ini bukan gambaran yang bagus

Dari empat kali survei didapatkan ada 11 jenis kontainer yang positif jentik yaitu gentong/tempayan, bak mandi, ember, tebangan bambu, reservoir, drum, dispenser, selokan, tempat minum burung, pot bunga, dan barang-barang yang sudah tidak terpakai (gelas plastik, kaleng bekas, keranjang sampah, ban bekas, kolam bekas, bekas tower, dan aquarium). Jenis kontainer yang dominan sebagai kontainer positif jentik untuk masing-masing dusun berbeda. Di dusun Sidorejo, Ngglondong, Ngipik dan Sorowajan jenis kontainer yang dominan sebagai kontainer positif jentik adalah bak mandi. Di Dusun Kembaran jenis kontainer yang dominan sebagai kontainer positif jentik adalah barang-barang bekas seperti ban, kaleng, dan kolam ikan yang sudah tidak terpakai.

Lokasi kontainer yang mendominasi sebagai kontainer positif jentik untuk masing-masing dusun berbeda. Di Dusun Sidorejo dan Kembaran persentase kontainer positif jentik lebih banyak yang berlokasi di luar rumah daripada yang di dalam rumah. Di Dusun Sorowajan, Ngglondong, dan Ngipik persentase kontainer positif jentik lebih banyak yang berlokasi di dalam rumah daripada yang di luar rumah.

Keberadaan tutup pada kontainer sangat mempengaruhi ada tidaknya jentik pada kontainer tersebut. Dari hasil survei didapatkan kontainer yang tidak mempunyai tutup/kontainer terbuka banyak yang menjadi tempat perindukan nyamuk dibandingkan kontainer yang tertutup untuk semua dusun.

***Jika memerlukan dokumen full version silakan kirim ke email : [info@btkljogja.or.id](mailto:info@btkljogja.or.id)***